

## **Dampak Positif dan Negatif Perkembangan Pariwisata di Desa Tarumajaya bagi Masyarakat Setempat**

**Salsabila Oktavia <sup>1)</sup>, M. Cecep Abdul Aziz <sup>2)</sup>, Widia Duwi Putri <sup>3)</sup>, Iman Lukmanul Hakim <sup>4)</sup>, Zulbaidah <sup>5)</sup>**

<sup>1)</sup> Bahasa dan sastra Arab, Adab dan Humaniora, UIN Sunan Gunung Djati, e-mail:

[salsabilaoktavia@student.uinsgd.ac.id](mailto:salsabilaoktavia@student.uinsgd.ac.id)

<sup>2)</sup> Bahasa dan sastra Arab, Adab dan Humaniora, UIN Sunan Gunung Djati, e-mail:

[mcecepabdulaziz@student.uinsgd.ac.id](mailto:mcecepabdulaziz@student.uinsgd.ac.id)

<sup>3)</sup> Bahasa dan sastra Arab, Adab dan Humaniora, UIN Sunan Gunung Djati, e-mail:

[widaduwi Putri@student.uinsgd.ac.id](mailto:widaduwi Putri@student.uinsgd.ac.id)

<sup>4)</sup> Bahasa dan sastra Arab, Adab dan Humaniora, UIN Sunan Gunung Djati, e-mail:

[imanlukmanulhakim@student.uinsgd.ac.id](mailto:imanlukmanulhakim@student.uinsgd.ac.id)

<sup>5)</sup> Fakultas Syariah dan Hukum UIN Sunan Gunung djati Bandung, e-mail: [zulbaidah@uinsgd.ac.id](mailto:zulbaidah@uinsgd.ac.id)

### **Abstrak**

Kecamatan Kertasari Kabupaten Bandung mempunyai beberapa desa yang salah satunya ialah desa Tarumajaya. Desa Tarumajaya merupakan salah satu desa wisata terpilih diantara 75 desa di Indonesia. Dengan terpilihnya desa Tarumajaya sebagai desa wisata, tentu merupakan keuntungan tersendiri baik bagi warga desa setempat maupun pemerintah desa. Akan tetapi, terpilihnya desa Tarumajaya sebagai desa wisata juga tak hanya menimbulkan dampak positif, melainkan terdapat beberapa pula dampak negatif yang harus disiapkan solusinya. Pengabdian yang dilakukan di desa Tarumajaya bertujuan untuk mempercepat perkembangan wisata desa Tarumajaya melalui promosi yang diharapkan dapat meminimalisir dampak negatif dan memaksimalkan dampak positif dari terpilihnya desa Tarumajaya sebagai desa wisata. Metodologi yang digunakan dalam pengabdian di desa Tarumajaya adalah berbasis pemberdayaan masyarakat (SISDAMAS) yang disusun oleh LP2M UIN SGD Bandung. Kegiatan pengabdian dilaksanakan pada tanggal 3 Agustus 2021 – 31 Agustus 2021. Dari pengabdian yang telah dilakukan, potensi wisata desa Tarumajaya dapat lebih dikenal masyarakat secara luas dan memiliki cakupan wisatawan yang lebih banyak pula untuk mendorong salah satu dampak positif terpilihnya desa Tarumajaya sebagai desa wisata yakni dengan meningkatkan perekonomian warga setempat.

**Kata Kunci:** Pariwisata, Tarumajaya, Dampak, Warga

### **Abstract**

*Paperari Subdistrict, Bandung Regency has several villages, one of which is Tarumajaya village. Tarumajaya Village is one of the selected tourist villages among 75 villages in Indonesia. With the election of Tarumajaya village as a*

*tourist village, of course it is a distinct advantage for both local villagers and the village government. However, the selection of Tarumajaya village as a tourist village not only has a positive impact, but there are also several negative impacts that must be prepared for the solution. The service carried out in Tarumajaya village aims to accelerate the development of Tarumajaya village tourism through promotions which are expected to minimize the negative impacts and maximize the positive impacts of the selection of Tarumajaya village as a tourist village. The methodology used in the service in Tarumajaya village is based on community empowerment (SISDAMAS) which was compiled by LP2M UIN SGD Bandung. The service activity will be carried out on August 3, 2021 – August 31, 2021. From the service that has been carried out, the tourism potential of Tarumajaya village can be better known to the public and has a wider range of tourists to encourage one of the positive impacts of choosing Tarumajaya village as a tourist village, namely by improving the local economy.*

**Keywords:** *Tourist, Tarumajaya, Impact, Locals*

## A. PENDAHULUAN

Menurut UU Republik Indonesia No. 9 Tahun 1990 tentang kepariwisataan disebutkan bahwa pariwisata adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan kegiatan perjalanan yang dilakukan secara sukarela dan bersifat sementara untuk menikmati objek dan daya tarik wisata. Objek dan daya tarik wisata merupakan salah satu unsur penting dalam dunia pariwisata, karena keduanya ini bisa mendukung dan mensukseskan program pemerintah dalam bidang pelestarian adat dan budaya setempat untuk dikenalkan kepada para wisatawan. Secara bahasa, kata pariwisata berasal dari dua suku kata yaitu *pari* dan *wisata*. *Pari* berarti banyak atau berulang kali dan berkeliling, sedangkan *wisata* berarti perjalanan dengan tujuan rekreasi. Jadi, *Pariwisata* berarti perjalanan yang dilakukan secara berulang kali dan berkeliling (Muljadi dan Adri Warman, 2014). Adapun menurut Baginda Syah Ali, menyatakan bahwa wisata mengandung 4 unsur, yaitu kegiatan perjalanan; dilakukan secara sukarela; bersifat sementara; perjalanan itu seluruhnya atau sebagian bertujuan untuk menikmati objek dan daya Tarik wisata (Baginda Syah Ali, 2016). Pariwisata juga sangat berdampak pada keadaan sekitar khususnya bagi masyarakat yang tempat tinggalnya berdekatan dengan lokasi pariwisata baik dampak positif maupun negatif baik dampak positif atau dampak negatif tersebut tentunya sangat dirasakan oleh masyarakat sekitar tempat pariwisata. Begitu pula masyarakat desa Tarumajaya Kec. Kertasari Kab. Bandung.

Desa Tarumajaya merupakan salah satu desa terpilih diantara 75 desa wisata di Indonesia. tentunya ini merupakan sebuah prestasi juga kebanggaan bagi masyarakat desa Tarumajaya. Dan tentunya sangat menguntungkan desa tersebut, karena dapat mengangkat nama desa Tarumajaya di kancah nasional. Setelah dinobatkannya desa Tarumajaya sebagai desa wisata, pemerintah desa serta masyarakat Tarumajaya

mulai membangun dan mengembangkan beberapa potensi wisata di desa Tarumajaya. Diantaranya situ Cisanti, bukit Paesan, wisata air panas, dan sebagainya. terpilihnya desa Tarumajaya sebagai desa wisata tentunya tidak hanya memberi dampak positif, namun juga menghadirkan dampak negatif bagi masyarakat setempat. Seperti apa yang menjadi postulat Robert K Merton bahwa tidak mungkin mengharapkan terjadinya integrasi masyarakat yang benar-benar tuntas. Terlihat bahwa antara pemerintah dan masyarakat tidak terjadi interaksi positif yang menghasilkan integritas sempurna. (Ritzer, 2012). Oleh karena itu, warga desa dan pemerintah setempat tidak hanya membangun dan mengembangkan potensi wisata saja. Namun juga memikirkan dampak negatif dan merencanakan solusinya.

## **B. METODOLOGI PENGABDIAN**

Metodologi penelitian yang digunakan adalah berbasis pemberdayaan masyarakat. Adapun pengabdian bidang pariwisata di desa Tarumajaya dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Mengunjungi kepala desa untuk mendapat referensi potensi wisata apa saja yang terdapat di desa Tarumajaya.
2. Berkunjung dan menelusuri beberapa potensi wisata yang terdapat di desa Tarumajaya.
3. Mempromosikan dan menyebarluaskan melalui sosial media.

## **C. PELAKSANAAN PENGABDIAN**

Pengabdian dilaksanakan pada tanggal 3 Agustus 2021 – 31 Agustus 2021 dengan jadwal setiap hari Sabtu dan Minggu di tanggal tersebut bertempat di desa Tarumajaya. Adapun hari Senin sampai Jum'at diisi dengan kegiatan lain yang berkaitan dengan pendidikan dan pertanian.

## **D. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Profil Desa Tarumajaya**

Desa Tarumajaya pada mulanya merupakan pemekaran dari desa Cibeureum Kec. Kertasari pada tahun 1979. Desa Tarumajaya merupakan sebuah desa yang terletak di Kecamatan Kertasari dengan luas 2743 Ha dengan pembagian lahan sebagai berikut, 1200 Ha. (43,70%) milik PTPN

VIII, 819,9 Ha. (29,9%) milik Perum

Perhutani, 627,4 Ha. (22,9%) milik PT. London Sumatra, dan seluas 97,7 Ha. (3,6%) merupakan lahan yang menjadi milik masyarakat.

Secara topografi, Desa Tarumajaya berada di Pegunungan yang ketinggiannya mencapai antara 1400 sampai 1600 di atas permukaan laut, sehingga tergolong daerah datarantinggi. Rata-rata suhu di daerah ini antara 11-8 derajat saat paling dingin. Sedangkan suhupaling panas 28-35 derajat.

Berdasarkan klatologinya, iklimdesa Tarumajaya termasuk ke dalam iklim teropis dengan nilai Q antara 0,7. Nilai Q adalah antara perbandingan antara banyaknya bulan basah dibagi dengan bulan kering dikali 100%. Berdasarkan hidrologinya, aliran-aliran sungai yang adadi wilayah desa Tarumajaya membentuk pola daerah aliran sungai (DAS) Citarum, yang berbatasan dengan desa Tarumajaya, Cikembang, dan Cibeureum Kec. Kertasari. Mata air utama yang digunakan masyarakat desa Tarumajaya sebagai sumber air bersih dan sumber air untuk pertanian diantaranya sebagai berikut:

- a. Mata air Ciseupan yang terdapat di kakigunung Wayang desa Tarumajaya.
- b. Mata air Cikantong yang terdapat di kakigunung Wayang.
- c. Mata air Ciseke yang terdapat di tanahperhutani.
- d. Mata air Pasir Sugih yang terdapat dikaki gunung Wayang.
- e. Mata air Cisanti 7 buah yang terdapat dikaki gunung Wayang.
- f. Mata air Ledeng yang terdapat di kakigunung Haruman.
- g. Mata air Citiis yang terdapat di kakigunung Windu.
- h. Mata air Cihaneut yang terletak di kakigunung Windu.

Desa Tarumajaya memiliki jumlah penduduk yang cukup banyak dengan total

15.176 orang dengan jumlah 4.629 kepala keluarga. Terdapat beberapa mata pencaharian di desa Tarumajaya, diantaranya adalah petani dan buruh tani sebagai mata pencaharian mayoritas. Namun, di samping mata pencaharian tersebut, desa Tarumajaya juga memiliki potensi wisata yang dapat menjadi mata pencaharaan untuk penduduk setempat.

## **2. Potensi Wisata Desa Tarumajaya**

Potensi wisata di sebuah daerah merupakan suatu keunggulan untuk daerah tersebut. Desa Tarumajaya merupakan salahsatu desa terpilih di Kabupaten Bandung sebagai desa wisata diantara 5 desa yang terpilih. Hal ini merupakan suatu keunggulan bagi desa Tarumajaya sendiri, dimana dengan luas lahan sebesar 2743 Ha dan dikelilingi oleh pegunungan, diantaranya Gunung Wayang, GunungWindu dan Gunung Artapela. Yang mana gunung-gunung tersebut menciptakan suasana pemandangan yang indah, sehinggamenarik perhatian wisatawan dari luar daerah.

Sehingga terbesitlah gagasan dari warga setempat dan kepala desa untuk membangun Desa Tarumajaya menjadi desa wisata. Diantara potensi wisata desa Tarumajaya ialah sebagai berikut.

### 1) Situ Cisanti 0 Km Sungai Citarum

Situ Cisanti merupakan salah satu wisata yang paling terkenal di Desa Tarumajaya. Karena Situ Cisanti merupakan titik nol KM sungai citarum di Kabupaten Bandung Jawa Barat. Situ Cisanti bukan hanya berperan sebagai sumber kehidupan tetapi situ cisanti menjadi salah satu saksi sejarah dari masa kerajaan hingga zaman kolonialisme. Tujuh mata air utama sungai citarum yang terdapat di situ cisanti yaitu mata air citarum, cikahuripan, cikole beres, cihaniwung, cisadane, cikawedukan dan cisanti. Berseberangan dari pintu masuk situ cisanti terdapat petilasan Prabu Siliwangi yang berupa mata air, tempat itu dijadikan sebagai tempat mandi Raja Besar tanah sunda yakni Prabu Siliwangi. Selain petilasan Prabu Siliwangi terdapat pula petilasan Dipati Ukur, ia merupakan seorang wedana para bupati priangan pada abad ke-17. Dipati ukur merupakan pemimpin pasukan dalam penyerangan belanda di Batavia pada tahun 1628. Masyarakat setempat percaya bahwa mandi dan berendam di mata air tersebut bisa untuk menyucikan diri lahir dan batin. Oleh karena itu pengunjung terikat dengan tata cara dan tata krama yang harus dipatuhi. Tata cara berendam di mata air berlaku untuk pakaian, sikap dan pantangan. Pertama masuk situs mereka dilarang untuk menggunakan alas kaki, mereka juga tidak diperbolehkan untuk membuang sampah sembarangan. Sedangkan untuk pakaian tidak ada peraturan khusus mereka dibebaskan berpakaian asalkan bersih. Tata krama yang harus dipatuhi perempuan haruslah pakaian yang tertutup begitupun yang laki-laki. Terakhir ialah pantangan untuk perempuan ketika sedang datang bulan tidak diperbolehkan berendam di mata air tersebut. Dua petilasan itu merupakan saksi sejarah.



**Gambar 1.** Situ Cisanti (0 KM Sungai Citarum)

### 2) Bukit Paesan

Bukit Paesan merupakan salah satu wisata yang baru muncul di desa Tarumajaya. Cikal bakal munculnya wisata ini karena desa Tarumajaya terpilih

sebagai salah satu desa wisata dikabupaten Bandung pada tahun 2021. Oleh karena itu, dibentuklah panitia pembangunan bukit Paesan. Bukit Paesan sebenarnya milik PTPN VIII. Namun, berkat pemerintah desa Tarumajaya melalui kepala desa mampu membuka kerjasama antara desa Tarumajaya dan PTPN VIII dengan harapan pembangunan wisata bukit Paesan dapat meningkatkan perekonomian masyarakat desa Tarumajaya. Menurut kepala desa Tarumajaya saat ini, Ahmad Ikhsan, SE, wisata ini masih dalam tahap pembangunan. Rencananya, bukit Paesan bukan hanya sebagai wisata untuk berswafoto saja, melainkan ke depannya akan menjadi tempatparalayang. Keindahan alam pegunungan dan hamparan luas kebun teh merupakan daya tarik bagi wisatawan yang datang ke bukit Paesan. Akses jalan menuju bukit Paesan bisa dilalui oleh kendaraan roda dua dan roda empat.

Dengan berkembangnya wisata bukit Paesan, diharapkan dapat menjadi daya Tarik baru para wisatawan dari luar desa Tarumajaya sehingga dapat meningkatkan perekonomian penduduk setempat.



**Gambar 2.** Potensi lokasi wisata bukit Paesan

### 3) Cipanas

Potensi wisata air panas di desa Tarumajaya terletak tidak jauh dari situ Cisanti Kantor desa Tarumajaya. Wisata ini belum sepenuhnya berkembang dikarenakan akses jalan yang belum memadai dan pemerintah desa Tarumajaya lebih memfokuskan pada pengembangan bukit Paesan. Menurut patriot desa Tarumajaya, Yulia Mauldi, rencananya wisata air panas ini akan dikembangkan seperti wisata air panas yang terdapat di Ciater, Subang. Tetapi jika ada pengunjung atau masyarakat yang datang ke cipanas tersebut, diperbolehkan, hanya saja di tempat tersebut belum ada fasilitas yang memadai.

### 4) Gallery

Gallery merupakan pusat oleh-oleh desa Tarumajaya. Gallery bertujuan untuk turut meningkatkan ekonomi warga setempat dengan cara menjual produk lokal. Produk-produk yang terdapat di gallery merupakan produk lokal alias asli dari tangan warga desa Tarumajaya langsung. Gallery dibangun oleh kepala desa Tarumajaya Ahmad Ikhsan, SE. Gallery adalah salah satu badan usaha milik desa di Tarumajaya. Ciri utama suatu daerah mampu melaksanakan otonomi adalah ditinjau dari

kemampuan keuangan daerah, artinya daerah harus memiliki kewenangan dan kemampuan untuk menggali sumber-sumber keuangan sendiri yang cukup memadai untuk membiayai penyelenggaraan pemerintahannya (Halim, 2001). Dengan demikian, diharapkan kedepannya, ketika desa Tarumajaya

sudah berkembang pesat dengan desawisatanya, gallery dapat menjadi ikon tersendiri untuk membeli buah tangan asli dari daerah Tarumajaya yang menguntungkan masyarakat setempat. Diantara yang dijual di gallery adalah kerajinan tangan berupa wayang golek, kopi, the asli Tarumajaya, dan masih banyak lagi. Gallery terletak di sebelah kantor kepala desa, hal ini bertujuan untuk memudahkan segala hal karena gallery masih memiliki sangkut paut dengan pemerintah desa.

#### 5) Hutan Mini Jokowi

Pada bulan februari tahun 2018 presiden Joko Widodo datang ke desa Tarumajaya untuk meninjau program Citarum harum. Masyarakat sangat antusias menyambut kedatangan beliau. Beliau meninjau titik 0 kilometer sungai Citarum yaitu di daerah situ Cisanti. Beliau mengatakan bahwa normalisasi dan rehabilitasi sungai citarum dengan pengembalian kawasan hulu menjadi hutan lindung lalu mengurangi pencemaran limbah dan air di kawasan sungai Citarum sangat penting karena sungai Citarum ini sangat penting bagi penduduk Jawa Barat dan sekitarnya. Proses ini memerlukan waktu yang cukup lama yaitu sekitar 7 tahunan untuk menormalisasikan sungai Citarum ini.

Kedatangan beliau ke desa Tarumajaya bukan hanya untuk meninjau sungai Citarum, namun ada kegiatan yang sangat bermanfaat yaitu menanam pohon di sekitar wilayah situ Cisanti bersama warga dan pemerintahan setempat. Hingga saat ini pohon yang ditanam Jokowi dan warga Tarumajaya masih tumbuh dan dilestarikan hingga sekarang bahkan dinamai dengan nama Hutan Mini Jokowi yang kedepannya akan dijadikan sebagai salah satu tempat wisata di desa Tarumajaya ini.

#### 6) Sektor 23 Pembibitan

Seiring berjalannya desa wisata di Tarumajaya, masyarakat dan pemerintah juga perlu memperhatikan terhadap kelestarian alamnya. Dengan adanya Sektor 23 pembibitan yang mana dikelola langsung oleh tentara dibawah kepemimpinan Kolonel Arh Wahyu Jiantono untuk merehabilitasi hutan yang gundul akibat ulah tangan manusia dan memajukan pembibitan tanaman-tanaman yang langka di Tarumajaya. Seperti pembibitan Strawberry, Alpukat, Melon, Jeruk, Anggur, dll. Lokasi wisata Sektor 23 Pembibitan berdekatan dengan wisata Situ Cisanti dan Air Panas. Yang tadinya hanya dijadikan tempat pembibitan saja oleh TNI, Kades Tarumajaya yaitu Ahmad Ikhsan meminta untuk dijadikan tempat wisata pembibitan, karena para wisatawan banyak juga yang ingin mengetahui proses pembibitan serta mempromosikan hasil alam yang ada di desa Tarumajaya. Dan kondisi terkini di tahun 2021 sudah 11.000

lebih tanaman buah yang sudah di tanam, terdiri dari alpukat, jengkol, petai, nangka, dll. Salah satu tanaman favoritnya yaitu tanaman alpukat miki, yang mana nanti buahnya akan tahanterhadap ulat, daging buahnya lezat, serta tidak mudah busuk

### 7) Kedai Kopi Sapoci

Tak hanya potensi wisata alam, Tarumajaya mengembangkan beberapa kedai, diantaranya adalah kedai kopi Sapoci yang biasa digunakan sebagai tempat berdiskusi bagi pemuda setempat. Kedai kopi ini dibangun bertujuan untuk merangkul pemuda-pemudi desa Tarumajaya agar bersama-sama menumbuhkan rasa cinta daerah. Beberapa menu kopi dan the yang terdapat di kedai kopi Sapoci juga merupakan kopi dan the lokal yang jugadiolah oleh warga lokal. Dari kedai kopini lahir gagasan-gagasan untuk desa Tarumajaya yang lebih baik. Hal ini juga membuktikan bahwa pemerintah desa Tarumajaya selalu berupaya untuk menemukan solusi dari kemungkinan- kemungkinan dampak negatif yang terjadi di desa Tarumajaya.



**Gambar 3.** Kedai kopi Sapoci dan pemuda pengelolaanya ketika dikunjungi mahasiswa

Ada beberapa dampak Positif dan Negatif Perkembangan Pariwisata di Desa Tarumajaya terhadap Masyarakat Setempat. Dalam usaha penyelenggaraan dan pengembangan pariwisata, elemen-elemen penting dalam kepariwisataan harus melakukan fungsinya dengan masing- masing dengan melakukan perencanaan dan pelaksanaan yang maksimal (Argyo Demartono dkk, 2015). Perkembangan potensi wisata desa Tarumajaya tentunya memiliki dampak bagi warga setempat baik dampak positif maupun dampak negatif. Berikut adalah dampak positif dan negatif perkembangan potensi wisata desa Tarumajaya bagi warga setempat.

- a. Membuka lebih banyak lapangan pekerjaan yaitu Dengan dibukanya beberapa tempat wisata, maka dibutuhkan banyak tenaga kerja baik untuk perawatan tempat wisata seperti penjaga toilet, tukang parkir, loket, petugas kebersihan, dan lain sebagainya ataupun dalam segi perdagangan seperti menjual maknan kecil, cendramata, minuman dan sebagainya.
- b. Meningkatkan perekonomian yaitu Mayoritas mata pencaharian penduduk desa Tarumajaya adalah bertani. Dengan adanya tempat wisata di desa Tarumajaya, bisa menjadi celah untuk memperluas lapangan pekerjaan sehingga perekonomian warga meningkat.

- c. Dapat memperkenalkan produk lokal kepada wisatawan yaitu dengan banyaknya wisatawan yang berkunjung, warga setempat dapat memanfaatkan kedatangan wisatawan tersebut untuk memperkenalkan produk lokal agar dapat tersebar luas di luar desa Tarumajaya.
- d. Meningkatkan kecintaan masyarakat setempat terhadap desa Tarumajaya Dengan banyaknya potensi wisata yang terdapat di desa Tarumajaya, dengan sendirinya masyarakat akan tumbuh rasa cinta dan peduli terhadap Tarumajaya itu sendiri.
- e. Melestarikan budaya dan tradisi desa Tarumajaya yaitu dengan banyaknya wisatawan yang datang ke desa Tarumajaya, masyarakat dapat memperkenalkan budaya dan tradisi melalui event-event tertentu kepada wisatawan. Seperti mengadakan festival budaya.

Adapun dampak negatif dari perkembangan pariwisata di desa Tarumajaya antara lain sebagai berikut:

- Tergerusnya budaya lokal oleh budaya luar. Bourdieu berpendapat bahwa modal budaya merupakan keseluruhan kualifikasi intelektual yang diperoleh secara formal maupun dari hasil warisan keluarga (Mutahir, 2011). Semakin banyak wisatawan yang datang, maka budaya-budaya luar seperti pakaian, bahasa, tingkah laku akan mulai terlihat dan ditiru oleh warga setempat sehingga budaya lokal akan semakin luntur. Menurut kepala desa Tarumajaya, Ahmad Ikhsan, SE, untuk meminimalisir hal tersebut, maka perlu penguatan rohani dengan cara membangun dan mendukung perkembangan pondok pesantren, pengajian, rumah tahfidz di desa Tarumajaya agar tingkah laku atau akhlak warga setempat dapat tetap terjaga dengan baik.
- Menyebabkan kemacetan dan polusi udara . banyak warisan yang datang, Semakin banyaknya wisatawan yang datang, maka akan semakin banyak tangan-jahil yang tidak bertanggung jawab. Seperti membuang sampah sembarangan, mencoret-coret fasilitas umum, mematahkan tumbuhandan ranting-ranting pohon yang harusnya dilindungi. Untuk meminimalisir hal tersebut, pemerintah desa Tarumajaya telah menyiapkan tempat pembuangan sampah yang diberi nama TPS3R (Tempat Pembuangan Sampah Reuse, Reduce, Recycle. Tempat pembuangan sampah tersebut juga bertujuan untuk memudahkan warga desa Tarumajaya dalam mengolah sampah. tentu menggunakan kendaraan baik roda dua maupun roda empat. Dan tidak menutup kemungkinan hal tersebut mengakibatkan penumpukan kendaraan di jalan-jalan sekitar lokasi wisata. Hal tersebut juga tentu akan mengakibatkan polusi udara di desa Tarumajaya.
- Banyaknya campur tangan dari pihak luar. Pihak ketiga yang memasuki desa Tarumajaya bisa membawa pengalaman modal yang lebih banyak sehingga

warga desa tidak benar-benar menjadi pemilik lokasi wisata yang terdapat di desa Tarumajaya. Melainkan hanyasebagai pekerja saja.

- Tercemarnya lingkungan sekitar.

## E. PENUTUP

### 1. Kesimpulan

Dari analisis bidang pariwisata yang telah dilakukan di desa Tarumajaya, dapat disimpulkan bahwa dalam membangun potensi wisata di suatu daerah, tentunya harus memikirkan dampak bagi masyarakat sekitar secara matang, agar pembangunan potensi wisata tidak hanya menguntungkan satu pihak saja tetapi manfaatnya dapat dirasakan oleh masyarakat sekitar secara merata. Desa Tarumajaya dalam membangun potensi wisata melalui pemerintah desa serta musyawarah bersama masyarakat telah merencanakan solusi dari setiap dampak negatif yang mungkin terjadi di desa Tarumajaya.

### 2. Saran

Tarumajaya merupakan desa dengan potensi wisata yang tak diragukan lagi. Dampak positif dan negatif dari terpilihnya desa Tarumajaya sebagai desa wisatapun tak bisa dihindari. Seiring berjalanyawaktu, mempraktikan solusi dari setiap dampak negatif tidak akan semudah membalikan telapak tangan. Oleh karena itu, dibutuhkan dukungan dari setiap pihak baik dari warga setempat maupun pemerintah desa untuk sebisa mungkin bersama- sama meminimaisir dampak negatif tersebut. Dengan demikian, solusi dari setiap dampak negatif akanterpilihnya desa Tarumaya sebagai desa wisata diharapkan dapat terealisasi dengan baik dan benar dan dampak positifnya dapat dirasakan secara merataoleh warga setempat.

## DAFTAR PUSTAKA

Abdul, Halim, 2002. *Otonomi dan Manajemen Keuangan Daerah*. Yogyakarta. UPPAMP YKPN.

Ali, Baginda Syah. 2016. *Strategi Pengembangan Fasilitas Guna Meningkatkan Daya Tarik Minat Wisatawan di Darajat Pass (Waterpark) Kecamatan Pasirwangi Kabupaten Garut*. Diakses di:[http://repository.upi.edu/21523/5/S\\_MRL\\_0901658](http://repository.upi.edu/21523/5/S_MRL_0901658)

\_Chapter2.pdf

Demartono, Argyo dkk. 2015. *Habitus Pengembangan Desa Wisata Kuwu: Studi Kasus Desa Wisata Kuwu Kecamatan Kradenan Kabupaten Grobogan*.

Diakses

di

<https://media.neliti.com/media/publications/227591-habitus-pengembangan-desa-wisata-kuwu-st-15801e56.pdf>

Muljadi, dan Andri Warman. 2014. *Kepariwisata dan Perjalanan Edisi Revisi*. Jakarta. Raja Grafindo Persada.

Mutahir, Arizal. 2011. *Intelektual Kolektif Pierre Bourdieu*. Yogyakarta. Kreasi Wacana.

Pemerintah Desa Tarumajaya. 2021. *Dokumen Profil Desa Tarumajaya*.

Ritzer, George. 2012. *Teori Sosiologi; Dari Sosilogi Klasik Sampai Perkembangan Terakhir Postmodern*. Yogyakarta. Pustaka Belajar.

UU Republik Indonesia No. 9 Tahun 1990 tentang kepariwisataan.